

KAJIAN KONSEP ARSITEKTUR FUTURISTIK PADA BANGUNAN WEST KOWLOON STATION HONGKONG

M.Arifandy Abdul Gani¹, Yeptadian Sari¹,

¹ Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta
Fandari46@gmail.com
Yeptadian.sari@ftumj.ac.id

ABSTRAK. Sarana Transportasi kereta api sering digunakan dalam aktifitas keseharian masyarakat dalam berpergian dari satu tempat ketempat lainnya serta aktifitas bekerja diluar dan didalam kota. Keunggulan dari kereta yaitu penghematan lahan yang ditempati dan hemat energi dalam pencemaran lingkungan. Berjalannya waktu dari masa kemasa, saat ini stasiun kereta api mengalami perubahan yang pesat, baik itu bentuk dan konsep bangunan. Salah satunya konsep arsitektur futuristik yang memiliki bentuk dari penggunaan kemajuan teknologi yang digunakan. Bangunan Stasiun dengan penerapan bentuk arsitektur futuristik dapat menjadikan bangunan dengan unsur-unsur arsitektur futuristik yang khas dan berkarakter. Dari hal tersebut sehingga munculnya permasalahan mengenai bagaimana penerapan bentuk arsitektur futuristik pada bangunan stasiun kereta api. Metode yang digunakan pada penelitian ini berupa metode deskriptif kualitatif dengan tahapan analisis bentuk teori berdasarkan unsur-unsur arsitektur futuristik terhadap penerapan bangunan studi kasus dan hasil akhir berupa kesimpulan dari bentuk penerapan konsep arsitektur futuristik terhadap bangunan stasiun dilihat dari bentuk unsur-unsur arsitektur futuristik berupa efisiensi energi bangunan, menggunakan kemajuan teknologi pada bangunan, nihilism bangunan, dan anatomi bangunan.

Kata Kunci: arsitektur futuristik, stasiun kereta api, teknologi, transportasi

ABSTRACT. Train transportation is often used in people's daily activities in traveling from one place to another and working activities outside and inside the city. The advantage of the train is that it saves occupied land and saves energy in environmental pollution. The passage of time from time to time, when the train station experienced rapid changes, both the shape and concept of the building. One of the only futuristic architectural concepts that have the form of building technology used. Station building with the application of futuristic architectural forms can create buildings with distinctive and characteristic futuristic architectural elements. From this, it corrects problems regarding the application of futuristic architectural forms in train station buildings. The method used in this research is a qualitative descriptive method with a theoretical form analysis stage based on elements of futuristic architecture on the application of the case study building and the final result is the application of futuristic architecture to the station building.

Keywords: futuristic architecture, train station, technology, transportation

PENDAHULUAN

Kereta api merupakan sarana transportasi yang sering digunakan dalam keseharian seperti bekerja, melakukan berpergian jauh antara satu daerah ke tempat lainnya. Kereta sendiri memiliki multi keunggulan yang dilihat dari penghematan lahan yang digunakan, hemat energi dalam penggunaan energi besar, kurangnya polusi udara yang dihasilkan, tidak memunculkan pencemaran lingkungan yang mengakibatkan kerusakan pada bagian permukaan tanah dan pencemaran air serta kereta api sebagai transportasi massal bagi masyarakat. Bangunan stasiun kereta api hadir pada tahun 1870 di pulau Jawa sebagai angkutan barang, dan penumpang. Fungsi lain dari bangunan stasiun sebagai tempat pemberhentian kereta yang datang untuk menurunkan penumpang, tempat untuk bertengger dan tempat kereta bersilang jalur (Purwanto, 2008).

Dalam UU Perkeretaapian Nomor 23 Tahun 2007 menjelaskan stasiun dapat dijadikan

sebagai depot kereta dengan tujuan untuk berhenti sejenak. Depot kereta dapat digunakan sebagai tempat perawatan kereta api. Kegunaan lain dari stasiun kereta api merupakan tempat untuk naik dan turun penumpang dalam berpergian dari satu tempat ketempat lainnya.

Kereta api didefinisikan sebagai sarana transportasi darat yang menggunakan jalan rel. Kereta api memiliki daya angkut dengan skala yang besar. Penggunaan konsumsi bahan bakar yang lebih hemat dan terjangkau dibandingkan dengan sarana transportasi lainnya (Firdaus, Fuadi dan Basri, 2016).

Seiring berjalannya waktu stasiun kereta api mengalami banyak perubahan baik itu bentuk dan konsep bangunan, salah satunya bentuk konsep arsitektur futuristik. Bentuk dari arsitektur futuristik sendiri sejalan dengan penggunaan kemajuan teknologi yang digunakan. Futuristik mempunyai bentuk yang menggambarkan bangunan masa depan dalam

penggunaan efisiensi energi terhadap bangunan, penggunaan teknologi struktur konstruksi serta material, bentuk khayalan yang belum terbayangkan oleh manusia serta bentuk bangunan yang tidak terarah dalam permainan garis (Fauzi dan Aqli, 2020).

Arsitektur futuristik diperkenalkan oleh Sant' Elia sebagai suatu perhitungan, keberanian bentuk, berisiko serta kesederhanaan bangunan dalam artiannya tidak adanya ornamen pada bangunan atau bangunan yang polos. Penggunaan material baja, kaca serta serat tekstil bertujuan untuk mencapai elastisitas bangunan dan pencahayaan yang maksimal pada bangunan (Asim dan Shree, 2018).

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas perlu adanya penelitian mengenai Kajian Konsep Arsitektur Futuristik Pada Bangunan West Kowloon Station Hong Kong. Bangunan stasiun kereta api dengan bentuk konsep arsitektur futuristik dapat menjadikan bangunan dengan unsur-unsur yang khas dan berkarakter, serta menambah nilai-nilai bangunan.

TUJUAN

Dari latar belakang tersebut muncul sebuah rumusan masalah berupa pertanyaan-pertanyaan yang dijadikan sebagai tujuan dalam penulisan ini. Rumusan masalah terkait dari latar belakang tersebut yaitu mengetahui penerapan bentuk Arsitektur futuristik pada bangunan Stasiun Kereta Api.

METODE

Metode yang digunakan berupa metode deskriptif kualitatif. Metode ini dilakukan dengan cara menjabarkan aspek yang dianalisis dengan tujuan dapat menggambarkan secara jelas karakteristik bentuk suatu objek yang diteliti dengan baik dan tepat. Tujuan lainnya dari penelitian ini digunakan dapat mengungkapkan serta menjabarkan keadaan dan situasi yang ada pada studi kasus penelitian dengan informatif.

Sumber Data

Dalam pengambilan data studi kasus, dilakukan dengan pengambilan data sekunder. Pengambilan data sekunder dengan cara melakukan penyeleksian atau menghimpun beberapa jurnal serta penelitian serupa yang terkait, dengan tujuan pokok pembahasan penelitian terkait sebagai acuan dalam melengkapi penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data sekunder dapat menggunakan browsing data secara jarak jauh serta melakukan pengambilan data melalui *Street View* melalui *software* dan *Google maps* dengan tujuan untuk mengetahui dan melihat kondisi yang terjadi. Dikarenakan untuk saat ini adanya penyebaran dan peningkatan Virus Covid-19 sehingga aktifitas diluar ruangan dihentikan dan dibatasi dengan ketat.

Teknik Analisis Data

Tahapan analisis data dilakukan pada penelitian ini berupa analisis bentuk teori dan literatur yang terkait mengenai arsitektur futuristik. Analisis dilakukan berdasarkan metode penelitian yang digunakan yaitu analisis kualitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah induktif. Induktif sendiri merupakan suatu pemahaman teori dan kemudian diterapkan pada studi kasus dengan menggunakan unsur-unsur dari arsitektur futuristik.

Lokasi Studi Kasus

Lokasi penelitian dilakukan pada bangunan West Kowloon Railway Station, Hong Kong. Lokasi penelitian dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini. Bangunan berlokasi di Austin Rd W, West Kowloon, Hong Kong, dekat dengan pusat jantung Kota. Bangunan ini memiliki luas lahan sebesar 400000m² dengan selesai proyek pembangunan stasiun ini pada tahun 2018. Arsitek dari bangunan stasiun ini Andrew Bromberg at Aedas. Bangunan ini memiliki fasad bangunan dengan menampilkan material kaca serta penggunaan material pelapis bangunan yang memiliki material berteknologi baju dan bangunan stasiun ini menjadi bangunan yang terkesan mengarah pada masa depan.



Gambar 1 : Lokasi Studi Kasus
Sumber : *archdaily.com* & *Dokumen Pribadi*
(2020)

PEMBAHASAN

Arsitektur Futuristik

Arsitektur futuristik dikenal sebagai suatu gerakan seni murni dan diperkenalkan pada

abad ke-20 di Italia. Asalmula futuristik dari konsep dan pergerakan garis-garis yang saling menyatu antara satu dengan yang lain. Gagasan dari *futurism* diambil dari pengenalan dari sejarah awal *modernism* (Polii, Gosal dan Rate, 2019).

Futuristik merupakan pemahaman mengenai gaya bangunan yang menuju masa depan, atau dapat disimpulkan bahwa futuristik memiliki bentuk gaya bangunan yang mempunyai arti yang selaras dengan pandangan orang dalam mengamati yaitu bangunan yang memiliki pengenalan masa depan (Choiriyani dan Lissimia, 2020).

Arsitektur futuristik dikenal dan berkembang pada abad ke-20 dengan bentuk bangunan pada saat itu ditandai dengan bentuk gaya klasik serta garis Panjang yang mendarat. Futuristik dikenal pada daerah kota Italia dan pada saat itu berlangsung pada tahun 1909 sampai dengan tahun 1944. Futuristik diartikan bukan berupa gaya tetapi suatu pola pendekatan terbuka yang mengarah ke arsitektural, dan kemudian seiring berjalannya waktu ditafsirkan atau diterjemahkan Kembali oleh peneliti yang lain, namun pada pengertian yang lain bahwa futurism merupakan bentuk bangunan yang dinamis, kontras, dan penggunaan material dan teknologi yang maju

Karakter dari bangunan yang menerapkan arsitektur futuristik dapat dilihat dari bentuk ciri-ciri bangunan sebagai berikut:

1. Bentuk gaya yang tidak asing dan dapat menembus budaya serta bentuk geografis.
2. Bentuk yang belum bisa terbayangkan atau disebut sebagai suatu khayalan serta idealis.
3. Bentuk bangunan dari sisi yang unik, fungsi dari bangunan mengikuti bentuk dari bangunan.
4. Tidak adanya penggunaan ornamen pada bagian bangunan.
5. Nilai tambah untuk bangunan dengan kesederhanaan.
6. Bentuk yang seragam dalam artiannya bangunan yang tidak memiliki ciri khas dari arsitek itu sendiri, sehingga tidak dapat dibedakan antara satu dengan yang lainnya.
7. Nihilism bentuk penekanan pada ruang atau disebut sebagai space.
8. Menampilkan material dan bentuknya.

Arsitektur futuristik dalam buku "*Futurism An Anthology*" mengemukakan bahwa karakter arsitektur futuristik tidak kekal atau bentuk yang sementara dalam artiannya seiring berjalannya waktu, arsitektur futuristik akan mengalami

perubahan dalam menyesuaikan lingkungan dan keadaan sekitar (Fauzi, Sundari dan Samra, 2019).

Konsep Futuristik

Futuristik memiliki konsep yang diterapkan pada bangunan sesuai dengan bentuk konsepnya. Berikut bentuk konsep dari futuristik (Razak, Anisa dan Sari, 2017).

1. Merupakan suatu penampilan dari masa depan dan bentuk yang modern.
2. Kata lain dari futuristik diartikan sebagai futurisme yang artinya masa depan. Futurisme merupakan suatu bentuk gerak dalam seni yang menolak bentuk tradisional kedalam bangunan.
3. Futuristik berorientasi pada masa depan yang menggambarkan ungkapan waktu yang mengalami perputaran dari masa ke-masa.

Dapat diartikan bahwa futuristik merupakan sebuah bentuk kebebasan dalam menyampaikan ide atau gagasan dan di ungkapkan dalam tampilan bangunan, seolah-olah bangunan mengarah pada masa depan.

Sudut pandang gambaran futuristik pada bangunan mengarah pada masa depan dengan mengikuti perkembangan dari masa ke-masa.

Arsitektur futuristik memanfaatkan bentuk garis-garis yang miring atau diagonal dan bentuk elips dalam menciptakan unsur dinamis. Arsitektur futuristik merupakan suatu kunci dari perubahan dalam menemukan ide dan inspirasi yang baru. Futuristik dipahami sebagai sala satu upayah yang ditampilkan dengan bentuk kebebasan dan keberanian serta sejalan dengan manusia dan lingkungannya (Tyas, Wahyu dan Suroto, 2017).

Dalam pengertian futuristik perlu adanya pemikiran terhadap pengenalan jangkauan estimasi atau artian lain berupa pendekatan bangunan futuristik dapat dilakukan dengan perkembangan dari kebutuhan manusia. Seiring berjalannya waktu, perkembangan arsitektur futuristik mengalami perubahan dengan perkembangan arsitektur dalam penggunaan teknologi tinggi pada tahun 1960 dengan bentuk ciri-ciri (Maulana, Hidayat dan Novan, 2018).

1. Penggunaan struktur apa adanya.
2. Bentuk yang bebas lebih cenderung berhubungan dengan alam.
3. Transformasi garis menghasilkan perhitungan yang lebih baik.
4. Mendekatkan dengan penemuan-penemuan berbagai hal-hal yang baru.

- Lambang perubahan, bentuk dinamis sebagai bentuk dari futuristik.

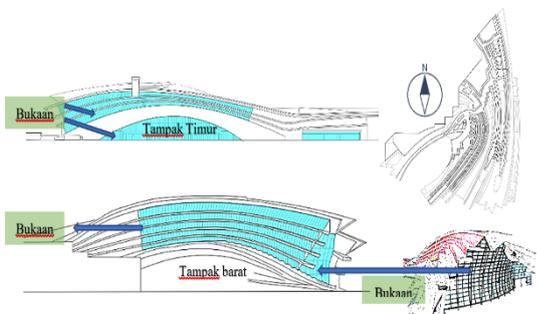
Stasiun Kereta Api

Kereta api diartikan sebagai sala satu angkutan umum yang digunakan dalam melakukan berpergian antara satu tempat dengan tempat yang lainnya dengan waktu dan jarak tempu yang cepat. Kereta api dapat menampung banyak penumpang dan barang sehingga transportasi kereta api banyak digunakan oleh masyarakat. Keberadaan bangunan stasiun tidak terlepas dengan bagian kereta api. Bangunan stasiun digunakan sebagai tempat keberangkatan dan tempat menurunkan penumpang dari sebuah kereta, dan sebagai tempat menunggu jadwal keberangkatan kereta (Sugama, 2018).

Stasiun digunakan untuk tempat dalam pengendalian kereta berupa jam oprasional kereta dan pengatur keluar masuk pada stasiun kereta. Stasiun kereta api sebagai wadah untuk penumpang dalam menggunakan fasilitas kereta api seperti turun naiknya penumpang dan tempat informasi kedatangan kereta (Widayanti dan Widyarsih, 2012).

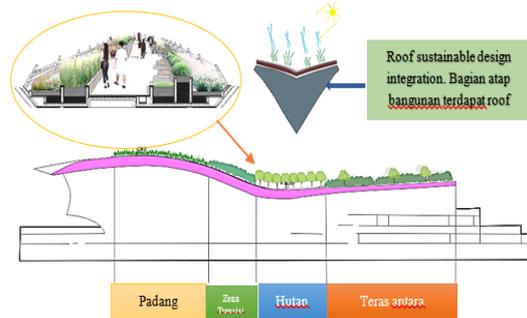
Unsur Efisiensi Energi

Unsur Efisiensi Energi pada studi kasus dilihat pada bukaan pencahayaan pada bagian sisi bangunan yang menggunakan material kaca seperti pada gambar 2 menunjukan bentuk bukaan yang berada di bagian depan bangunan bagian timur dan barat difungsikan sebagai bukaan, masuknya pencahayaan kedalam bangunan.



Gambar 2 : Efisiensi Energi
Sumber : Dokumen Pribadi (2020)

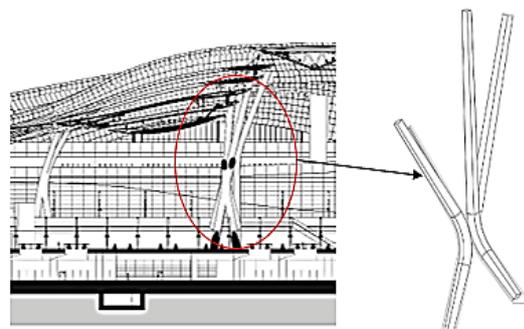
Pada bagian atap terdapat roof garden yang dapat dilalui oleh pengunjung. Penggunaan roof garden dapat membuat bangunan menjadi dingin dikarenakan panas dari matahari dapat diresap oleh tanaman, seperti dilihat pada gambar 3.



Gambar 3 : Roof Garden
Sumber : Dokumen Pribadi (2020)

Unsur Menggunakan Kemajuan Teknologi

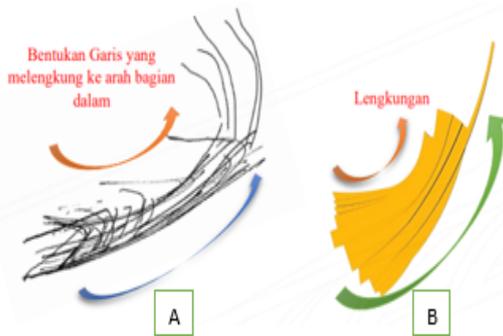
Unsur Penggunaan Kemajuan Teknologi pada studi kasus dilihat dalam penggunaan struktur konstruksi yang terbaru. Terdapat kolom pada bagian hall yang memiliki skala yang besar. Penggunaan struktur terkesan ekstrim dilihat dari penggunaan kolom baja yang memiliki ketinggian yang tinggi serta bentukannya yang tidak seperti bentuk kolom bangunan stasiun lainnya. serta penggunaan material yang lebih maju dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4 : Menggunakan Kemajuan Teknologi
Sumber : Dokumen Pribadi (2020)

Unsur Melawan Arus

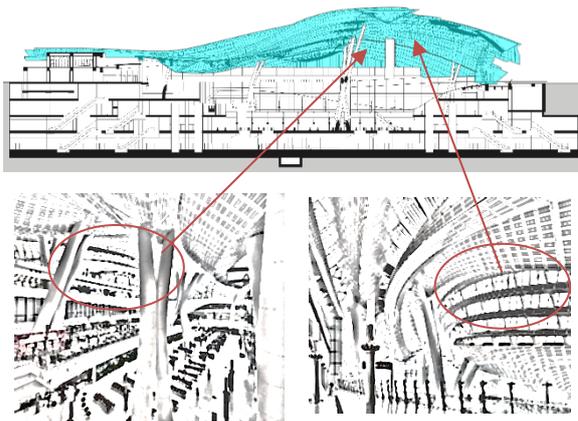
Unsur melawan arus pada studi kasus dilihat dari bentuk bangunan yang tidak biasa dari bentukannya, bentuk yang melengkung serta terdapat garis-garis yang saling bertemu dan membentuk bentuk yang abstrak. Bentuk bangunan menunjukan bagian bentuk awal bangunan berupa garis yang tidak beraturan dan pada bagian massa bangunan yang sejajar antara massa satu dengan yang lain. dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5 : Melawan Arus
Sumber : Dokumen Pribadi (2020)

Unsur Nihilisme

Unsur Nihilisme pada studi kasus dilihat dari masa tunggal bangunan yang menampilkan bentuk geometri dengan adanya bentuk melengkung dengan menunjukkan bahas material yang sengaja di ekspos. Pada penggunaan warna bangunan yang menggunakan warna terang serta penggunaan material kaca yang lebar dan tersusun sehingga penggunaan ruang menjadi simpel dan kosong. Pada bagian dapat terlihat pada gambar 6.



Gambar 6 : Melawan Arus
Sumber : Dokumen Pribadi (2020)

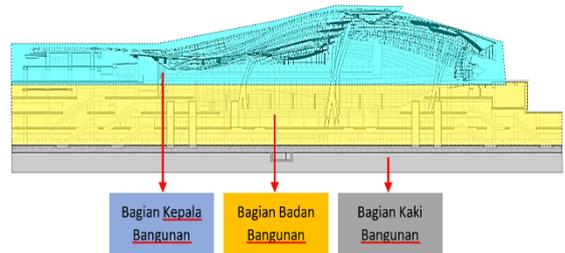
Anatomi Bangunan

Anatomi bangunan dapat didefinisikan berupa kepala bangunan, badan bangunan dan kaki bangunan dapat dilihat pada gambar 7. Pada bangunan West Kowloon Station Hong kong dapat didefinisikan dari bagian kepala yang terdiri dari area pintu masuk utama yang digunakan sebagai akses masuk bangunan, bagian sightseeing deck, footbridge, ground level dan hall serta bagian mahkota bangunan berupa roof garden yang digunakan untuk pengguna bangunan. Bagian kepala berada pada bagian permukaan tanah sehingga dapat

dilihat secara langsung.

Pada bagian badan bangunan terdiri dari *ticketing, concourse/ area kedatangan, concourse, departure concourse* serta *platform station*. Bagian badan bangunan sendiri berada di dalam tanah dengan susunan yang saling terhubung dengan lantai.

Pada bagian kaki bangunan terdiri dari struktur pondasi bangunan yang digunakan untuk menahan bangunan agar tetap stabil.



Gambar 7 : Melawan Arus
Sumber : Dokumen Pribadi (2020)

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan analisis yang telah dijelaskan diatas dapat diperoleh bahwa bangunan West Kowloon Station Hong Kong yang diamati oleh penulis, maka disimpulkan bahwa bangunan ini memiliki penerapan unsur-unsur arsitektur futuristik yang menerapkan 5 unsur-unsur arsitektur futuristik yang terdiri dari unsur efisiensi energi mengenai penggunaan bukaan pencahayaan pada bangunan bertujuan untuk mengurangi penggunaan energi yang berlebihan pada bangunan.

Unsur menggunakan teknologi maju dalam penggunaan struktur konstruksi terbaru serta penggunaan material yang maju.

Unsur melawan arus mengenai bentuk bangunan West Kowloon Station Hong Kong yang menggunakan bentuk dan ide yang yang berbeda berupa bentuk yang menggambarkan ekspresi yang berbeda dan bentuk pada bangunan.

Unsur nihilisme pada bangunan ini mengarah pada bentuk penekanan pada *space* terhadap ruang, dan yang terahir yaitu anatomi bangunan West Kowloon Station Hong Kong terdiri dari kepala yang berada di permukaan tanah dan bagian badan berada di dalam tanah serta bagian kaki pada bagian struktur bangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asim, Shree, (2018). *A Century of Futurist Architecture: From Theory to Reality*.
Choiriyani, Lissimia, (2020). *Kajian Arsitektur*

- Futuristik Pada Stasiun Tanjung Priuk Dan Theater Jakarta Taman Ismail Marzuki.
- Fauzi, Aqli, (2020). Kajian Konsep Arsitektur Futuristik pada Bangunan Perkantoran.
- Fauzi, Sundari, Samra, (2019). Pekanbaru Science and Technology Center Dengan Pendekatan Arsitektur Futuristik Berbasis Teknologi Tinggi.
- Firdaus, Fuadi, Basri, (2016). Perencanaan Stasiun Kereta Api Berbasis Transit Oriented Development (Tod) Dengan Tema Arsitektur Perilaku.
- Maulana, Hidayat, Novan, (2018). Pekanbaru Trade Center Dengan Pendekatan Arsitektur Futuristik.
- Polii, Gosal, Rate, (2019). Shopping Mall di Amurang "Arsitektur Futuristik.
- Purwanto, (2008). Kajian Arsitektural Stasiun Nis.
- Razak, Anisa, Sari, (2017). Penerapan Konsep Futuristik Pada Bangunan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pramugari dan Pramugara Transportasi Darat, Laut, dan Udara.
- Sugama, (2018). Penerapan Konsep Arsitektur Ikonik Pada Stasiun Kiarand Bandung.
- Tyas, Kumoro, Suroto, (2017). Aplikasi Karakteristik Arsitektur Futuristik Pada Terminal Penumpang Pelabuhan Yos Sudarso di Kota Ambon.
- Undang-Undang Negara Republik Indonesia No. 23 Tahun 2007. Tentang Perkeretaapian.
- Widayanti, Widyarsih, (2012). Analisis Perkembangan Gaya Arsitektur Pada Fasade Bangunan Stasiun Kereta Tanjung Priuk. www.archdaily.com/911930/hong-kong-west-kowloon-station-aedas. (diakses 15 Januari 2021).